

## ABSTRAK

Pengimplementasian *Carbon Border Adjustment Mechanism* yang bertujuan untuk mencegah kebocoran karbon dalam kenyataannya telah menimbulkan perdebatan karena berpotensi mengesampingkan prinsip *Common but Differentiated Responsibility and Respective Capability* karena penetapan tarif yang terunifikasi membebankan negara mitra dalam memenuhi hal tersebut hingga berpotensi memengaruhi volume ekspor barang padat karbon ke Uni Eropa. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan data sekunder sebagai data utama yang diperoleh melalui studi kepustakaan atau library research dan dianalisis menggunakan metode interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain implementasi *Carbon Border Adjustment Mechanism* yang menyeragamkan pelaksanaan kebijakan tanpa mempertimbangkan kapasitas dan tanggung jawab setiap negara berpotensi mengesampingkan prinsip *Common but Differentiated Responsibility and Respective Capability* karena tidak mempertimbangkan situasi dan kebutuhan negara rentan dan menimbulkan diskriminasi dalam perdagangan internasional. Disisi lain, hadirnya kebijakan ini turut berimplikasi pada konsistensi volume ekspor negara mitra ke pasar Uni Eropa. Oleh sebab itu, penyesuaian dalam pengimplementasian *Carbon Border Adjustment Mechanism* melalui penyesuaian tarif dan masa transisi sesuai kondisi setiap negara mitra berdasarkan data statistik impor yang dimiliki oleh Uni Eropa.

**Kata kunci:** Prinsip Common but Differentiated Responsibility and Respective Capability, Carbon Border Adjustment Mechanism, Negara Mitra, Uni Eropa.